

Analisa Pengaruh Pandemic Covid 19 Terkait Kinerja Saham Indeks Lq45 Di Indonesia Periode Februari – April 2020

Agus Munandar¹, Nabila Alifa Putri², Setia Utami Amien³

¹Universitas Esa Unggul

Jakarta, e-mail: agus.munandar@esaunggul.ac.id

²Univeritas Islam Indonesia

Yogyakarta, e-mail: 19312413@students.uii.ac.id

³Univeritas Islam Indonesia

Yogyakarta, e-mail: 19312408@students.uii.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2020

Received in revised form 2 Juni 2020

Accepted 10 Juni 2020

Available online 12 Juni 2020

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Covid 19 pandemic on the performance of LQ45 stocks in Indonesia. The Indonesian Stock Exchange's (IDX) monthly share price of LQ45 is taken into account in this study. Using a quantitative approach, this study compares pre-pandemic and post-pandemic Indonesian COVID 19 epidemic data and hypotheses based on these two sets of data. A causal link comparison study was used to assess the study's validity. According to the results of this study, it can be concluded that the performance of LQ45 shares in Indonesian companies before and after the Covid 19 epidemic was statistically significant. Based on the results of this study, which show that the t-count value is 4.347, with a sig value of 0.000, it is concluded that H_a is accepted and H_o is rejected. During the Covid 19 epidemic, performance of LQ45 share on Indonesia Stock Exchange fell, resulting in the financial losses of several companies.

Keywords: Effect of Covid 19; IDX companies; LQ45 stock performance

1. Introduction

Covid 19 merupakan penyakit yang tengah merajalela di seluruh dunia saat ini. Dengan waktu yang singkat penyebaran virus ini terus meningkat dan bahkan banyak menelan korban jiwa. Dengan adanya penyebaran virus yang sangat cepat dan bertambahnya varian baru, wabah ini dinyatakan sebagai pandemi dan untuk mengendalikan hal tersebut diperlukan suatu langkah strategi.

Akhir tahun 2019, wabah ini mulai terjadi di Wuhan, China (Suni, 2020). Dengan adanya wabah ini mengingatkan kita semua pada peristiwa wabah Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) di provinsi Hubei, Tiongkok yang terjadi 18 tahun silam. Tingkat kematian yang diakibatkan dari virus Covid 19 lebih rendah dibanding dengan tingkat kematian yang diakibatkan oleh virus SARS. Dilihat dari Case Fatality Rate (CFR) kematian yang disebabkan

Received September 23, 2022; Revised Sep 29, 2022; Accepted nov 12, 2022

virus Covid 19 sebesar 2% sedangkan virus SARS sebesar 10%. Walaupun dari data tersebut tingkat kematian virus Covid 19 lebih rendah, tetapi perkembangan virus ini lebih cepat dan 200 negara telah terinfeksi (Rizal, 2020).

Gejala-gejala yang dirasakan ketika seseorang terinfeksi virus ini adalah demam tinggi, flu, batuk kering bahkan kehilangan indra perasa dan indra penciuman atau yang biasa disebut anosmia. Sejak virus corona menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, pemerintah di seluruh dunia telah berupaya menemukan cara untuk mencegahnya menyebar lebih jauh. Strategi pertama yang ditempuh pemerintah adalah membatasi perjalanan dari daerah luar kota atau dari negara selain Amerika Serikat. Jika seseorang ingin bepergian ke luar kota atau ke luar negeri, ia harus melakukan karantina sendiri selama 14 hari setelah kedatangan atau sebelum melakukan aktivitas apa pun di kota atau negara tersebut sebelum berangkat. Strategi kedua yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mengadakan vaksinasi. Vaksinasi dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, pemerintah akan memprioritaskan tenaga kesehatan; pada tahap kedua, pemerintah akan memprioritaskan penerima vaksinasi yang lebih tua dan pegawai negeri; dan selama fase tiga, pemerintah akan mengeluarkan jatah vaksin untuk mereka yang berusia di atas 18 tahun. Dengan kedua strategi tersebut pemerintah telah berhasil mengurangi angka penyebaran virus Covid 19, namun belum bisa secara utuh memusnahkan penyebaran virus tersebut.

Dengan kemunculan virus ini bukan hanya kesehatan manusia saja yang terpengaruh tetapi kesehatan ekonomi dunia juga ikut terpengaruh. Sebelumnya kelembagaan internasional memperkirakan akan ada kelemahan laju ekonomi yang diakibatkan dari faktor global. Setelah penyebaran virus terjadi, mengakibatkan munculnya dampak tambahan terhadap kelemahan pertumbuhan ekonomi dunia, termasuk Indonesia (Kusuma, 2020). Oleh karena itu dengan adanya pandemi ini telah membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Salah satunya adalah ketidakstabilan tingkat perdagangan dan investasi yang ada di Indonesia.

Menghadapi resesi ekonomi dan wabah virus Covid-19, investor mengkhawatirkan kinerja pasar saham yang akhir-akhir ini tampak memburuk. Sejak awal tahun, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam Bursa Efek Indonesia telah turun sebesar 22 persen, menurut data dari Bursa Efek Indonesia. Hal itu berimbas pada saham-saham utama LQ45 karena kinerja IHSG yang melemah. Indeks saham LQ45 seluruhnya telah mengalami penurunan. Sejak awal tahun tercatat penurunan saham Waskita Karya (WSKT) sebesar 59.6%, ini merupakan penurunan saham terbesar. Sedangkan penurunan saham terendah, terjadi pada saham ICBP Sukses yaitu senilai 11.66% (Analytics, 2020).

Dari data tersebut terlihat bahwa virus Covid 19 berdampak pada kinerja saham LQ45 selama beberapa bulan terakhir. Di Indonesia, indeks saham LQ45 termasuk dalam indeks saham utama, yaitu iShares Indonesia Index. Ada 45 saham dalam indeks LQ45, yang semuanya merupakan bisnis dengan likuiditas tinggi yang telah dipilih berdasarkan serangkaian kriteria seleksi. Tidak hanya penilaian likuiditas, pertimbangan kapitalisasi pasar juga termasuk kedalam seleksi dari indeks LQ45 (Idx, 2021). Indeks saham LQ45 terjamin banyak diminati para investor. Risiko saham LQ45 juga memiliki risiko yang rendah daripada saham non-LQ45 (Polakitan, 2015).

Peneliti diundang untuk menyelidiki apakah epidemi Covid 19 berdampak signifikan secara statistik terhadap kinerja saham LQ45 sebagai hasil temuan penelitian ini. Satu-satunya variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah variabel indeks stock LQ45 yang diukur sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19.

Sebelumnya (N.S Soureka and T.I Muchlis, 2013) melakukan penelitian mengenai saham yang memiliki kondisi berbeda yaitu penelitian tentang kinerja saham sebelum dan

setelah stock split (Ayu et al., 2015). Hasil dari penelitian tersebut terlihat adanya kondisi yang lebih baik saat setelah terjadinya stock split. Karena pandemi sudah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat, maka kami mempertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pandemi Covid 19 terhadap kinerja saham. Untuk melakukan penelitian ini membutuhkan bukti yang empiris dari kinerja saham yang telah ada.

2. Research Method

2.1 Desain Penelitian

Dalam karya ini, teknik terukur digunakan dengan penekanan kuat dalam uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan software IBM SPSS versi 20 sebagai alat analisis untuk mengkaji perbedaan harga saham dan deskripsi selama *trade fair* Covid 19 yang diadakan di Indonesia. Dalam penelitian ini, pendekatan investigasi kausal komparatif diterapkan pada data.

Studi kausal komparatif merupakan studi yang memahami suatu kejadian yang diteliti dari alasan dan penyebab terjadinya kejadian tersebut (Noor, 2017). Teknik penelitian perbandingan digunakan pada penelitian ini karena perbandingan harga saham dari sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19 dilakukan pada penelitian ini.

2.2 Populasi Sampel

Analisis ini memakai teknik yang dikenal sebagai "sampling jenuh". Teknik yang disebut sampling jenuh digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu sampel dari seluruh populasi untuk penelitian ilmiah (Sugiyono, 2017). Untuk mendapatkan sampel yang representatif dari Bursa Efek Indonesia dan para pelaku usaha indeks saham LQ45, dilakukan polling online. Jika Anda mencari perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat dan banyak likuiditas di pasar, indeks LQ45 adalah tempat terbaik untuk mencari. Menurut kriteria ini, 45 perusahaan membentuk indeks. Penyelidikan ini akan dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. 45 bisnis dari indeks saham LQ45 digunakan sebagai contoh untuk penelitian ini.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Industri	No	Kode Saham	Nama Industri
1	ACES	Perdagangan, jasa dan investasi	24	INTP	Industri dasar dan bahan kimia
2	ADRO	Pertambangan	25	ITMG	Pertambangan
3	AKRA	Perdagangan, jasa dan investasi	26	JPFA	Industri dasar dan bahan kimia
4	ANTM	Pertambangan	27	JSMR	Infrastruktur, transportasi, dan utilitas
5	ASII	Aneka industri	28	KLBF	Industri barang konsumsi
6	BBCA	Keuangan	29	LPPF	Perdagangan, jasa dan investasi
7	BBNI	Keuangan	30	MNCN	Perdagangan, jasa dan

Analisa Pengaruh Pandemic Covid 19 Terkait Kinerja Saham Indeks Lq45 Di Indonesia Periode Februari – April 2020 (Agus Munandar)

8	BBRI	Keuangan	31	PGAS	investasi Infrastruktur, transportasi, dan utilitas
9	BBTN	Keuangan	32	PTBA	Pertambangan
10	BMRI	Keuangan	33	PTPP	Real estate, konstruksi bangunan, dan properti
11	BRPT	Industri dasar dan bahan kimia	34	PWON	Real estate, konstruksi bangunan, dan properti
12	BSDE	Konstruksi bangunan, real estate, dan properti	35	SCMA	Investasi, perdagangan dan jasa
13	BTPS	Keuangan	36	SMGR	Bahan kimia dan industri dasar
14	CPIN	Industri dasar dan bahan kimia	37	SRIL	Aneka industri
15	CTRA	Konstruksi bangunan, real estate, dan properti	38	TBIG	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
16	ERAA	Jasa, investai, dan perdagangan	39	TKIM	Industri dasar dan bahan kimia
17	EXCL	Infrastruktur, transportasi, dan utilitas	40	TLKM	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
18	GGRM	Industri barang konsumsi	41	TOWR	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
19	HMSP	Industri barang konsumsi	42	UNTR	Perdagangan, jasa dan investasi
20	ICBP	Industri barang konsumsi	43	UNVR	Industri barang konsumsi
21	INCO	Pertambangan	44	WIKA	Properti, real estate dan konstruksi bangunan
22	INDF	Industri barang konsumsi	45	WSKT	Properti, real estate dan konstruksi bangunan
23	INKP	Industri dasar dan bahan kimia			

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

2.3 Teknik Pengambilan Data

Untuk keperluan penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber pengumpulan informasi bagi para partisipan. Data sekunder dari sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19, serta harga saham bulanan, digunakan dalam penelitian ini untuk menginformasikan temuan.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Indeks saham LQ45 merupakan salah satu indeks saham terkemuka pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 berisi 45 perusahaan yang berbasis di Indonesia yang memiliki reputasi kuat dan dinilai tinggi oleh pelanggan mereka.

Variabel pengukuran harga saham dalam penelitian ini didasarkan pada indeks saham LQ45 yang digunakan dalam penelitian ini. Pada setiap hari pengamatan, harga pasar saham akhir yang terjadi selama periode pengamatan akan dicatat, dan akan dihasilkan rata-rata untuk setiap bulan pengamatan (Rahmawati, 2019).

Analisa Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Kinerja Saham Indeks Lq45 Di Indonesia Periode Februari – April 2020 (Agus Munandar)

2.5 Teknik Analisis Data

Diputuskan untuk menerapkan berbagai pendekatan statistik dalam penyelidikan ini, seperti statistik deskriptif. Setelah itu dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal. *Test Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan untuk mengidentifikasi sampel normal. Nilai signifikansi asimtotik atau standar deviasi adalah kriteria yang digunakan dalam uji normalitas. Ada masalah dengan data jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* kurang dari 0.050. Disagregasi data harus menghasilkan perbedaan signifikan (*Sig*) lebih besar dari 0.050 (Ghozali, 2018).

Pendekatan pengujian hipotesis mengikuti analisis normalitas. Data tersebut pada awalnya diperiksa dengan menggunakan uji-t, yaitu uji statistik, untuk menentukan apakah tanggapan sementara yang ditawarkan dalam suatu penelitian sesuai atau tidak dengan kesimpulan penelitian. Untuk mencari sampel berpasangan digunakan metode *Paired Sample t-Test* dalam proses uji-t. Dua perlakuan atau penilaian independen diterapkan pada sampel yang sama untuk membuat Sampel Berpasangan (Santoso, 2016). Metode *Paired Sample t-Test* digunakan di Indonesia pada tahun 2019 ketika pandemi Covid 19 ditemukan untuk melihat apakah harga saham telah berubah secara signifikan sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19. Pendekatan *Paired Sample t-Test* bergantung pada nilai signifikan temuan SPSS (*Sig.*) untuk membuat keputusan (Santoso, 2016):

1. Apabila hasil Signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0.050, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila hasil Signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0.050, maka H₀ diterima H_a ditolak.

3. Results and Analysis

3.1 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas ini, metode *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>		
Statistik	Z	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
Sebelum terjadinya Covid 19 – selama terjadinya Covid 19	-4.802 ^b	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan dengan tabel tersebut, dapat dilihat hasil dari analisis menggunakan uji normalitas dengan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa hasilnya senilai 0.000 yang

Analisa Pengaruh Pandemic Covid 19 Terkait Kinerja Saham Indeks Lq45 Di Indonesia Periode Februari – April 2020 (Agus Munandar)

berarti kurang dari 0.050. Maka dapat dibuktikan bahwa variabel yang digunakan adalah tidak distribusi normal.

2. Hasil Uji *Paired T-Test*

Tabel 3
Hasil Uji *Paired T-Test*

Variabel	Rata-rata	T-hitung	Signifikansi	Keterangan
Sebelum terjadinya pandemic - selama terjadinya pandemic Covid 19	1,093.5	4.347	0.000	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga saham LQ45 pada Bursa Efek Indonesia berubah signifikan secara statistik sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19. Ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara 0.000 dan 0.050 titik potong dalam penelitian ini. Terdapat bukti bahwa 1,093.5 adalah nilai rata-rata sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19. Terdapat tingkat signifikansi 0.000 untuk t-hitung dalam contoh ini. H_0 baik-baik saja, sedangkan H_0 tidak dapat diterima, menurut kesimpulan penelitian ini. Patut dicatat juga bahwa kinerja *stock* LQ45 sebelum dan sesudah era pandemi Covid 19 secara statistik signifikan. Berdasarkan perbedaan kinerja saham LQ45 yang signifikan secara statistik pada Bursa Efek Indonesia, dapat diduga bahwa wabah Covid 19 berpengaruh terhadap kinerjanya. Sejak itu, kinerja saham LQ45 terpukul. Namun, wabah Covid 19 memicu kelesuan ekonomi yang berimbas kepada hampir seluruh saham yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dan LQ45.

3.2 Pembahasan

Ada perubahan signifikan secara statistik terkait kinerja saham indeks LQ45 pada sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19, menurut temuan investigasi tersebut. Dengan kata lain, saham LQ45 terpukul karena wabah ini. Isu ini berimbas pada sejumlah perusahaan yang tengah mengalami kesulitan keuangan.

Sebelum dan sesudah kondisi tertentu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa saham yang mendapat perlakuan khusus (seperti *stock split*) tidak berpengaruh terhadap kinerja sahamnya. Meski analisis fundamental penting, namun investor lebih tertarik pada analisis teknikal saat melakukan pilihan investasi. Karena informasi ini di masa lalu tidak bermanfaat bagi investor (N.S Soureka and T.I Muchlis, 2013) dan karena tidak memberikan berita negatif kepada investor di masa lalu, pasar tidak menanggapinya sebagai informasi yang dapat menguntungkan investor (N.S Soureka and T.I Muchlis, 2013), (Ayu et al., 2015).

Sebelum wabah di Indonesia, perekonomian negara berkembang pesat, menurut kesimpulan penelitian sebelumnya. Untuk menempatkan segala sesuatunya dalam perspektif, *Analisa Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Kinerja Saham Indeks Lq45 Di Indonesia Periode Februari – April 2020* (Agus Munandar)

jelas dari hasil ini bahwa kinerja pasar saham Indonesia tidak turun tajam. Namun, menyusul merebaknya perekonomian Indonesia akibat wabah Covid-19, hampir semua saham yang tercatat di pasar ini mengalami penurunan kinerja keuangan.

4. Conclusion

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid berdampak pada kemampuan kerja saham LQ45 dan terdapat variasi kinerja saham LQ45 antara periode sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19. Akibatnya kinerja saham 45 perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia turun akibat tindakan tersebut. Perekonomian internasional yang sempat lesu di tengah wabah Covid-19 menjadi penyebab anjloknya kinerja saham. Meskipun saham LQ45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar apabila tingkat risiko dikaitkan, maka indeks saham LQ45 akan memiliki tingkat risiko yang lebih rendah daripada saham lain. Hal tersebut dikarenakan saham gabungan perusahaan yang mempunyai likuiditas yang besar, memiliki kecepatan perputaran yang lebih dibanding dengan saham biasa.

References

- Analytics, R. (2020). *Harga-Saham-Lq-45-Turun-Drastis-Sejak-Awal-Tahun* @ databoks.katadata.co.id. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/13/harga-saham-lq-45-turun-drastis-sejak-awal-tahun>
- Ayu, I., Dwinanda, W., Luh, N., & Wiagustini, P. (2015). Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4, 275–289.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate D Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). badan penerbit universitas dipenogoro.
- Idx. (2021). *423d15f4d260019308b4b1f1994438a539cf6728* @ www.idx.co.id.
- Kusuma, H. (2020). *Virus-Corona-Gerogoti-Ekonomi-RI-Seperti-Apa-Dampaknya* @ finance.detik.com. 8 Maret 2020. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4929878/virus-corona-gerogoti-ekonomi-ri-seperti-apa-dampaknya>
- Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1195>
- N.S Soureka and T.I Muchlis. (2013). *Stock Performance Analysis Before and After Stock Split on Basic Industry and Chemical in Indonesia*. 175–179.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. kencana.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Index Member Profiles IDX LQ45 Period Of August 2019 – January 2020*. August.
- Polakitan, D. C. (2015). Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 Dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 61–72.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3207/3/BAB II.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3207/3/BAB%20II.pdf)
- Rizal, J. G. (2020). *1-7-juta-orang-di-dunia-terinfeksi-covid-19-ini-daftar-5-negara-dengan* @ www.kompas.com. 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/12/200300165/1-7-juta-orang-di-dunia-terinfeksi-covid-19-ini-daftar-5-negara-dengan?page=all#page2>
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap Spss Versi 23*. PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Suni, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona Virus Disease. *Jurnal Info Singkaat*, XII(3), 13–18.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-3-I-P3DI-Februari-2020-1957.pdf